

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Financial Performance (CFP) atau kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu isu strategis dalam beberapa tahun terakhir di kalangan akademisi dan praktisi bisnis. Menurut laporan dari McKinsey & Company (2021), banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan akibat dampak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan penurunan permintaan dan gangguan pada rantai pasokan. Sehingga perusahaan harus mampu menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang positif akibat ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi pasar, dan perubahan regulasi, (*Global Financial Stability Report*, 2022). Untuk itu, perusahaan harus lebih adaptif dan inovatif dalam mengelola sumber daya mereka untuk tetap bertahan dan berkembang.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu entitas bisnis. Dalam konteks industri di Indonesia, isu mengenai kinerja keuangan semakin menjadi sorotan, terutama di tengah tantangan ekonomi yang fluktuatif. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar 3,69%, dengan beberapa sektor industri mengalami penurunan kinerja. Misalnya, sektor pariwisata dan perdagangan yang sangat terdampak oleh pembatasan sosial. Sedangkan pertumbuhan terjadi pada beberapa sektor, seperti sektor kesehatan

(*healthcare*) dan kegiatan sosial. Pada tahun 2019 pertumbuhan sektor kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 8,66%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 11,56% dan pada tahun 2021 menjadi 10,46% (Badan Pusat Statistik, 2022). Peningkatan ini terjadi sebab pada masa pandemi jasa kesehatan yaitu industri alat kesehatan, farmasi dan obat-obatan mendapat permintaan yang tinggi dari masyarakat.

Meskipun perusahaan di sektor kesehatan (*healthcare*) mengalami pertumbuhan ekonomi, namun pada kenyataannya nilai *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) cenderung berfluktuasi. Salah satu contoh perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu Kalbe Farma Tbk yang ditandai dengan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2019 sebesar 12,37% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 14,08%, pada tahun 2020 *Return on Assets* (ROA) turun menjadi 12,11% dan *Net Profit Margin* (NPM) turun menjadi 13,83%, dan pada tahun 2021 *Return on Assets* (ROA) naik menjadi 12,40% dan *Net Profit Margin* (NPM) naik menjadi 14,12%, pada tahun 2022 *Return on Assets* (ROA) naik menjadi 12,70% dan *Net Profit Margin* (NPM) turun menjadi 11,70%, dan pada tahun 2023 *Return on Assets* (ROA) turun menjadi 10,20% dan *Net Profit Margin* (NPM) turun menjadi 9,10% (Kalbe Farma Tbk, 2023). Selanjutnya Industri Jamu dan Farmasi Sido yang ditandai dengan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2019 sebesar 22,80% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 26,30%, pada tahun 2020 *Return on Assets* (ROA) naik menjadi 24,30% dan *Net Profit Margin* (NPM) naik menjadi 28,00%, dan pada tahun 2021 *Return on Assets* (ROA) naik menjadi 31,00% dan *Net Profit Margin* (NPM) naik menjadi 31,40%, pada tahun 2022 *Return on Assets* (ROA) turun menjadi 27,10% dan *Net Profit Margin* (NPM)

turun menjadi 28,60%, dan pada tahun 2023 *Return on Assets* (ROA) turun menjadi 24,40% dan *Net Profit Margin* (NPM) turun menjadi 26,70% (Industri Jamu dan Farmasi Sido, 2023).

Financial performance atau kinerja keuangan dapat di definisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola sumber daya keuangannya secara efisien. Menurut Horngren et al. (2019), indikator kinerja keuangan yang umum digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dimana ROA dan ROE digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dan modal untuk menghasilkan laba, sementara *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan bersih. Setiap indikator ini membantu investor dan pemangku kepentingan dalam memahami kesehatan keuangan perusahaan. Indikator-indikator tersebut akan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik perusahaan mengelola aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markonah & Prasetyo, J. H. (2022), yang menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), semakin baik pula kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan, baik dari sisi operasional maupun strategis. Kinerja yang optimal mencerminkan stabilitas perusahaan, memberikan kepercayaan bagi pemegang saham, meningkatkan nilai perusahaan, dan memberikan daya tarik bagi investor. Kinerja keuangan yang

solid juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi lebih lanjut dan mengembangkan usahanya. Selain itu, hubungan antara kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat erat. Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance* (GCG) berperan penting sebagai kerangka kerja yang mengatur hubungan antara dewan direksi, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik (OECD, 2015). Penelitian Munir et.al (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Tantangan kinerja keuangan di Indonesia mencakup berbagai faktor, mulai dari kondisi makroekonomi, persaingan yang semakin ketat, hingga perubahan regulasi yang dapat memengaruhi operasional perusahaan. Sebuah studi oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih akibat meningkatnya biaya operasional dan fluktuasi harga bahan baku (Kemenko Perekonomian, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Selain itu, tantangan kinerja keuangan di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti manajemen yang kurang efektif dan kurangnya transparansi dalam laporan keuangan, dapat menghambat kinerja. Sementara itu, faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan kondisi pasar global juga berperan

penting. Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban yang mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) mengacu pada seperangkat aturan, praktik, dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam setiap aspek operasionalnya. Sedangkan menurut Peraturan Menteri BUMN Per-09/MBU/2012, pada Pasal 1 Per-01/MBU/2011 diberikan pengertian Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan di era globalisasi. Menurut OECD (2015), *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko, meningkatkan kinerja, serta menarik investasi. Di Indonesia, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya menjadi tuntutan dari regulator, tetapi juga menjadi kebutuhan untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Hal ini sangat relevan dalam

konteks industri Indonesia yang sedang berkembang pesat, di mana perusahaan diharapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Good Corporate Governance (GCG) bukan hanya sekedar kepatuhan terhadap regulasi atau kewajiban perusahaan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan nilai dan keberlanjutan bisnis. Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya dirasakan oleh perusahaan itu sendiri tetapi juga oleh pemegang saham, investor, karyawan dan pihak terkait lainnya yang ikut terlibat dalam ekosistem bisnis (grc-indonesia.com). Penelitian oleh Efunniyi et al. (2024) menunjukkan bahwa penguatan tata kelola perusahaan dan kepatuhan keuangan sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi. Dengan mengadopsi kerangka regulasi yang komprehensif, memanfaatkan teknologi, dan mempromosikan etika, organisasi dapat membangun kepercayaan, mengurangi risiko, dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) cenderung memiliki mekanisme pengambilan keputusan yang lebih transparan dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, (Bhargava, Gupta, dan Mehta, 2020). Tata kelola yang baik

juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko keuangan secara lebih efektif, yang berkontribusi pada pencapaian target-target kinerja keuangan. Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan atau *Corporate Financial Performance* (CFP).

Data dari *World Bank* menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik mampu menarik investasi lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja finansial mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Zahoor et al. (2022), ditemukan bahwa *corporate governance* perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peran mediasi dari kepemimpinan yang rendah hati. Statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik memiliki *return on equity* (ROE) yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak (OJK, 2021). Data ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik tidak hanya berdampak positif pada reputasi perusahaan, tetapi juga pada kinerja finansialnya. Selain itu, penelitian oleh Akbar et al. (2020), menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur dewan yang lebih baik, dengan proporsi anggota independen yang tinggi, menunjukkan kinerja yang lebih baik. Tingginya tingkat independensi dewan direksi berhubungan langsung dengan peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan praktik pengawasan yang ketat, termasuk audit internal yang efektif, menunjukkan hasil

kinerja yang lebih baik. *Corporate governance* yang baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang lebih tinggi.

Sementara beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Good Corporate Governance* tidak menunjukkan hasil yang konsisten. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al. (2023) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang artinya semakin menurun jumlah rapat komite audit menunjukkan semakin meningkatnya kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian oleh Arimby et al. (2023), dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berdampak pada kinerja keuangan. Dan penelitian oleh Yunbosha et al. (2023), dengan judul *The Effect of Good Corporate Governance and Leverage on Financial Performance: Evidence from Construction Firms* menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan di sektor konstruksi dan Dewan Direksi Memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penambahan anggota

dewan direksi dapat menyebabkan pengawasan manajemen yang kurang efektif, yang berdampak pada penurunan kinerja.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor *healthcare* pada saat terjadi pandemi COVID-19 dan setelah terjadinya pandemi COVID-19. Industri-industri di Indonesia, baik yang berbasis sumber daya alam, farmasi maupun manufaktur, menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan. Di sisi lain, tantangan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia masih cukup besar. Banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memahami pentingnya *Good Corporate Governance* (GCG) atau bahkan menerapkannya hanya sebagai formalitas. Menurut laporan dari *World Bank* (2021), kurangnya penegakan hukum dan rendahnya kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi faktor penghambat dalam implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik kuantitatif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing Perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linear Berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor

healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Analisis pengolahan data penelitian menggunakan *software* SPSS.

Penelitian tentang bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) memengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Namun, ada banyak ketidak konsistenan antara temuan penelitian yang ada. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Arimby, R., & Astuti, T. D. (2023) yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) diproksikan oleh variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan di ukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada 1.) Menambahkan satu variabel independen yaitu dewan direksi, 2.) Tempat penelitian, lokasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 3.) Tahun penelitian, penelitian ini menggunakan tahun 2019-2023, 4.) Cara mengukur kinerja keuangan, penelitian ini mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Good Corporate***

Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Industri Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).”

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Batasan ini dipilih karena perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan sudah memenuhi standar tertentu dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, penelitian ini akan membatasi analisis pada periode 2019-2023 untuk melihat tren yang lebih jelas mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM)

pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan. Penelitian ini akan menambah wawasan tentang bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan memperkaya literatur mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen, akuntansi, dan keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di bidang *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan mengetahui indikator-indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang berpengaruh, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam operasionalnya.

Hal ini diharapkan dapat menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari:

Bab I : merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah yang berhubungan dengan topik yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara ringkas mengenai isi dari setiap bab.

Bab II : merupakan Tinjauan Pustaka yang terdiri dari landasan teori pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah, serta teori tentang profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pikir, serta pengembangan hipotesis.

Bab III : merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari metodologi penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan sifat penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

Bab IV : merupakan Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V : merupakan Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran.